

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis MIN Pelaihari

Ditinjau dari segi geografisnya MIN Pelaihari berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur dengan jalan Samudera
- b. Sebelah barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara dengan jalan Niaga
- d. Sebelah Selatan dengan jalan Teluk Baru

2. Identitas MIN Pelaihari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari terletak di Jalan Samudra Kelurahan Pelaihari, sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1000 m² dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101150501015.

3. Sejarah singkat MIN Pelaihari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelaihari didirikan pada tahun 1980, sekarang telah menjadi Sekolah Dasar bercirikan agama Islam terbesar di Kabupaten Tanah Laut dan Terakreditasi B oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2007 dan pada tahun 2009 Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (www.ban-sm.or.id), 26 November 2009 yang berlaku sampai dengan tahun 2015. Pada awalnya MIN Pelaihari hanya merupakan madrasah swasta yang bernama MI Darussalam yang didirikan pada tahun 1980 atas inisiatif warga masyarakat yang sangat menghajatkan adanya

sebuah lembaga pendidikan islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah pada saat itu.

Warga di jalan Niaga mengusulkan kepada pemerintah agar di atas sebidang tanah yang cukup luas, menghendaki supaya dibangun lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah. Tanah tersebut diberikan kepada masyarakat untuk hak pakai guna bangunan.

Kemudian dinegrikan pada tahun 1982 dan diganti namanya menjadi MIN Pelaihari. Hingga sekarang sudah ada 9 kepala madrasah yang pernah menjabat, yaitu :

1. Kepala MIS Darussalam pertama bapak H. Nasib Yahya
2. Kepala Madrasah priode kedua bapak Fatayami, S.Pd.I
3. Kepala Madrasah priode ketiga bapak H. Romsani Hajas
4. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 bapak H. Baserani
5. Pada tahun 1999 sampai tahun 2004 ibu Wahyuniah, S.Pd.I
6. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 ibu Siti Maisyah
7. Pada tahun 2005 sampai 2011 bapak H. Normuin, S.Pd.I
8. Pada tahun 2011 Februari 2012 bapak Akhmad Saufi, S.Ag
9. Februari 2012 sampai Desember 2012 ibu Hj. Salasiah, S. Pd.I
10. Januari 2013 sampai sekarang bapak Fahlansyah, S.Ag

4. Visi misi dan tujuan MIN Pelaihari

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAQ).

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari :

1. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
4. Menumbuhkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, professional dan partisipatif

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari yaitu mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

5. Keadaan guru dan tenaga administrasi MIN Pelaihari

Jenjang pendidikan dan status kepegawaian (tetap dan tidak tetap)

Tabel 4.1 guru dan tenaga kependidikan

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	TETAP	TIDAK TETAP	HONOR	JUMLAH
S-3	-	-	-	-
S-2	-	-	-	-
S-1	19	8	-	27
D-4	-	-	-	-
D-3	-	-	-	-
D-2	2	-	-	2
D-1	-	-	-	-
SLTA	-	1	9	10
SLTP	-	-	-	-
SD	-	-	-	-
TOTAL	21	9	9	39

Tabel 4.2 Tenaga administrasi

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	TETAP	TIDAK TETAP	HONOR	JUMLAH
S-3	-	-	-	-
S-2	-	-	-	-

S-1	-	3	-	3
D-4	-	-	-	-
D-3	-	1	-	1
D-2	-	1	-	1
D-1	-	-	-	-
SLTA	-	3	3	6
SLTP	-	-	-	-
SD	-	-	-	-
TOTAL	-	8	3	11

6. Keadaan peserta didik MIN Pelaihari

Tabel 4.3 Distribusi jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

JENIS KELAMIN	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
LAKI-LAKI	54	72	52	46	61	53	339
PEREMPUAN	71	52	45	54	53	47	332
JUMLAH	125	124	97	100	114	100	660

7. Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana sekolah

No	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
1.	Tanah	1	5.030
2.	RKB	15	504
3.	Ruang Kepala	1	12
4.	Ruang TU	1	25
5.	Perpustakaan	1	56
6.	Ruang UKS	1	28
7.	Mushalla	1	96
8.	Parkir	3	106
9.	Pagar keliling	1	323
10.	WC	6	24
11.	Gudang	3	72
12.	Laboratorium	1	112
13.	Tempat wudhu	6	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian dengan tindakan kelas ini diperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengukuran melalui pendekatan kontekstual.

C. Siklus Penelitian

Adapun siklus-siklus penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Siklus pertama (dua pertemuan)

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014, satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) . Perencanaan (*planning*)

Guru melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dimana standar kompetensi yang diajarkan yaitu pengukuran satuan waktu,dan kompetensi dasar yang dipilih adalah 2.1 Menulis tanda waktu dengan menggunakan notasi 12 dan 24 jam

Tujuan pembelajaran :

a. Membaca tanda waktu dengan menggunakan notasi 12 jam

- b. Menulis tanda waktu dengan menggunakan notasi 12 jam
- c. Membuat jam dari karton

Untuk memudahkan penelitian selanjutnya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL, membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat instrument yang digunakan dalam siklus ini, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*acting*)

a. Kegiatan awal (15 menit)

Guru memberi salam dan mempresentasi siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan memberi informasi singkat tentang pendekatan pembelajaran CTL, selanjutnya proses belajar mengajar dimulai dengan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan inti (40 menit)

Kegiatan berikutnya adalah penyajian materi. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pengukuran satuan waktu (10 menit) setelah tahap penyajian materi siswa dibagi kedalam empat kelompok, tahapan berikutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Dalam mengisi LKS ini, masing-masing kelompok bekerja sama dan memastikan semua anggota mengerti, setelah kegiatan berakhir kemudian perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.

c. Kegiatan akhir (15 menit)

Tahap selanjutnya guru menayakan kepada seluruh siswa, apa ada materi yang belum dimengerti, kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran. Kegiatan akhir dari proses belajar mengajar guru menguji hasil belajar siswa secara individu, digunakan *post test* terdiri dari butir soal bentuk isian. Setelah siswa selesai mengerjakan dengan baik dan tertib, setelah selesai pembelajaran guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan *reward* (penghargaan) kepada mereka dengan memberikan masing-masing permen. Selanjutnya guru menutup pelajaran dan berdoa.

3) Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari lembar pengamatan sebagaimana terlampir, dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama ini.

Tabel 4.5 Data hasil observasi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pengukuran pada siklus I.

Pertemuan Ke-	Hasil Observasi Terhadap	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	77,78	61,90
2	80,00	71,43
3	81,48	76,19
Rata-Rata	79,75	69,84

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, secara umum aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Pada tabel di atas terlihat rata-rata hasil observasi aktivitas siswa hanya 69,84 sehingga masuk dalam kategori cukup. Walaupun hasil observasi aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup tetapi

setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama hasil observasi hanya 61,90 dan pertemuan kedua menjadi 71,43 dan pertemuan ketiga menjadi 69,84. Ini dikarenakan mungkin mereka tidak terbiasa dijadikan subyek pengamatan sehingga walaupun begitu perhatian siswa terhadap pelajaran cukup besar, ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti semua tahapan-tahapan pelajaran yang diberikan oleh guru pada siklus I.

Pada siklus I, secara umum aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori baik. Pada tabel di atas terlihat rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 79,75 yang artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan pertama guru memperoleh hasil observasi sebesar 77,78 dan pada pertemuan kedua memperoleh sebesar 80 dan pada pertemuan akhir siklus I guru memperoleh skor hasil observasi sebesar 81,48. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 sampai dengan lampiran 10. Kategori baik ini diperoleh karena guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang sebelumnya. Guru sudah menginformasikan dengan baik terhadap pembelajaran pengukuran berdasarkan pengalamannya sebagai guru bidang studi matematika melalui pendekatan kontekstual dan berusaha membimbing siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran. Guru tidak segan memberi teguran kepada siswa terhadap siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru memberi penjelasan di depan kelas. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk

selalu belajar dengan rajin baik saat berada di sekolah maupun saat mereka berada di luar sekolah.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa dengan tujuan melihat bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes bagian pertama dan tes bagian kedua. Tes bagian Pertama untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi dalam menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam dan 24 jam yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014 . Tes bagian kedua untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi dalam mengoperasikan aljabar yang melibatkan satuan waktu yang dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 21 Mei 2014. Tes bagian pertama dan tes bagian kedua dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran agar siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan yang baru dimilikinya dan supaya siswa tidak mudah lupa pada pembelajaran yang telah diberikan.

Nilai yang diperoleh para siswa pada evaluasi hasil belajar siswa siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Rekap nilai tes siklus I secara kelompok

No	Kelompok	Nilai peningkatan	Nilai penghargaan	Keterangan
1	I	23,66	sangat baik	
2	II	19	baik	
3	III	26	sangat baik	tertinggi
4	IV	17	cukup	
	Jumlah	85,66		
	Rata - rata	21,41		

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor aktivitas kelompok masih jauh dari skor ideal dimana kita lihat skor tertinggi hanya 26

untuk yang meliputi keseluruhan materi yang diajarkan pada siklus I adalah sebesar 85,66 dan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus satu pertemuan pertama adalah 21.41.

Adapun penguasaan siswa terhadap materi pada siklus pertama ini, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sesudah pembelajaran dilaksanakan, secara individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Presentase tingkat penguasaan siswa untuk aspek kognitif tes pertemuan pertama pada materi pokok pengukuran pada siklus I

Skor perolehan	Jumlah siswa (orang)	Persentase
< 60	20	52,63 %
≥ 60	18	47,37 %
Jumlah	38	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 18 orang yang mendapat nilai ≥ 60 atau dengan persentase sebesar 47,37 % sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai < 60 adalah 20 orang atau dengan persentase sebesar 52,63 % .

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan kedua siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar 2.1

Menulis tanda waktu dengan menggunakan notasi 12 dan 24 jam .

Tujuan pembelajaran :

- 1 Membaca tanda waktu dalam notasi 24 jam
 - 2 Menulis tanda waktu/satuan waktu dengan notasi 24 jam
 - 3 Menulis persamaan tanda waktu dengan notasi 24 jam
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d. Membuat lembar observasi.
2. Pelaksanaan (*acting*)
- a) Kegiatan awal (15 menit)
- Guru memberi salam dan mempersensi siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan judul materi yang akan dibahas, selanjutnya melakukan *pretest*.
- b) Kegiatan inti (40 menit)
- Guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian membagi siswa kedalam kelompok belajar, selanjutnya membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi, guru melakukan undian nomor kepada anggota kelompok, yang nomornya keluar menjawab pertanyaan yang diajukan guru tanpa dibantu oleh kelompok lain.
- c) Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Melakukan tes kepada siswa
 - 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok tertinggi.
 - 3) Memberikan PR
 - 4) Menutup pelajaran

3. Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator dan lembar pengamatan sebagaimana terlampir, dapat dilihat hasil observasi akitvitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama pertemuan kedua ini. Selanjutnya dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM siklus pertama pertemuan kedua

No	Kelompok	Skor nilai	Nilai penghargaan	Keterangan
1	I	25.66	Sangat baik	
2	II	22.35	Baik	
3	II	28.15	Sangat baik	Tertinggi
4	IV	18.20	Cukup	
	Jumlah	94.36		
	Rata	23.59		

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pendekatan kontekstual CTL ini mulai dipahami anak, walaupun masih ada komponen yang masih perlu ditingkatkan , terutama untuk siswa yang kemampuannya rendah masih diperlukan perhatian khusus oleh guru.

Sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama pertemuan kedua sudah dapat dilihat pada lampiran.

Adapun penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ini, berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan sesudah pembelajaran dilaksanakan secara individual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Skor perolehan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua

Skor perolehan	Jumlah siswa	Persentasi
< 60	10	26.32 %
60	28	73.68 %
Jumlah	38	100 %

Tes akhir siklus I sebanyak 28 orang siswa dari 38 orang siswa atau dengan persentase sebesar 73.68 % yang memperoleh nilai ≥ 60 . Ditinjau dari indikator siswa dalam pembelajaran pengukuran yang dapat dilihat dari hasil keberhasilan penelitian tindakan yang ditetapkan, prestasi yang diperoleh siswa siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga masih perlu peningkatan prestasi pada siklus berikutnya.

4. Refleksi dan perencanaan ulang (*reflekting and replaning*)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua pada siklus pertama ini, maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual CTL ini, cukup efektif, namun belum mencapai hasil pembelajaran maksimal.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual cukup mendukung dan aktif, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan ini
- c. Hasil tes belajar siswa baik secara individual maupun kelompok memang mengalami peningkatan, tetapi untuk ketuntasan secara

keseluruhan masih belum tercapai. Untuk itu penelitian perlu dilanjutkan pada siklus ke II

d. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan (*repleaning*) sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih berbagi info dalam pembelajaran, dan menerima kelebihan dan kekurangan anggota kelompoknya, serta menekankan kekompakan untuk mencapai skor ideal.
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Memberi penghargaan (*reward*)

2. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan seperti pada siklus pertama , siklus kedua ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan tanggal 23 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (dua jam pelajaran).

1) Perencanaan (*planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih berbagi info dalam teman dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi penghargaan

d. Membuat RPP dengan kompetensi dasar

Tujuan pembelajaran:

- a) Dapat menentukan hubungan antara hari, minggu, bulan, tahun, windu dan abad
- b) Melalui contoh permasalahan dan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari hari yang melibatkan hari, minggu, bulan, tahun ,windu dan abad.

e. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)

2) Pelaksanaan (*acting*)

a. Kegiatan awal (15 menit)

Guru memberikan salam dan melakukan absensi siswa serta mengumpulkan PR. Kegiatan dimulai dengan memberikan *pre test* yang berkaitan dengan mata pelajaran

b. Kegiatan inti (40 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.
- 2) Siswa diminta untuk menunjukkan hubungan antara hari, minggu, bulan, dan tahun pada kalender
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 4) Guru memberi bimbingan kepada setiap kelompok
- 5) Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju ke depan
- 6) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban
- 7) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

c. Kegiatan akhir (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
2. Siswa mengerjakan evaluasi.
3. Guru menetapkan pelajaran dengan memberikan tindak lanjut.

3) Observasi dan evaluasi (*observation dan evaluation*)

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya pada siklus kedua ini mengalami peningkatan jika dibanding dengan siklus pertama, dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Data hasil observasi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pengukuran pada siklus II

Pertemuan Ke-	Hasil Observasi Terhadap	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	81,48	80,95
2	86,67	76,19
3	90,00	85,71
Rata-Rata	86,05	80,95

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat siklus II ini aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,95 sehingga masuk dalam kategori baik. Pada pertemuan pertama memperoleh sebesar 80,95 dan pada pertemuan kedua sebesar 76,19 dan pada pertemuan keempat sebesar 85,71. Peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dikarenakan siswa sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan kontekstual. Siswa nampak antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa menunjukkan sikap dan rasa senang dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan sudah berani bertanya kepada guru apabila

mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan lembar tugas siswa (LTS) yang diberikan oleh guru sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa siswa sudah berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar siklus II ini.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 86,05. pada pertemuan pertama siklus II memperoleh sebesar 81,48 dan pada pertemuan kedua sebesar 86,67 dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor sebesar 90. Data selengkapnya mengenai aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran 19 sampai dengan lampiran 21.

Jika dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas guru siklus I maka pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan pada siklus I sehingga pada siklus II ini guru meningkatkan kinerjanya dalam membimbing para siswa memberikan informasi melalui pendekatan kontekstual dan menggali pengetahuan dan pengalaman siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan pembelajaran pengukuran sesuai dengan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Guru juga meningkatkan keaktifan siswanya, salah satunya dengan meningkatkan intensitas dalam memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa baik dalam bentuk lembar tugas siswa (LTS) maupun dalam bentuk soal-soal tes serta membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pengerjaan LTS. Guru juga terus memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk terus belajar.

Adapun evaluasi hasil belajar siswa baik secara perorangan maupun kelompok rata-rata juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Persentase tingkat penguasaan siswa untuk aspek kognitif pada tes bagian pertama pada materi pokok pengukuran pada siklus II

Skor perolehan	Jumlah siswa (orang)	Persentase
< 60	10	26,32 %
≥ 60	28	73,68 %
Jumlah	38	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang siswa dari 38 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 60 atau sebesar 73,68 %, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai < 60 adalah 10 orang atau sebesar 26,32 % .

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus kedua ini dilaksanakan tanggal 30 Mei 2014, Alokasi waktu 2 x 35 menit (dua jam pelajaran)

1) Perencanaan (*planning*)

Pada pertemuan kedua sebagai tindakan kelas siklus II dipersiapkan perangkat sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar
3.2 Menentukan hubungan antar satuan waktu, satuan panjang dan antar satuan berat

Tujuan pembelajaran

- 1) Menjelaskan hubungan hari, minggu, bulan, tahun, windu dan abad.

2) Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan hari, minggu, bulan, tahun, windu dan abad.

c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)

2) Pelaksanaan (*acting*)

c. Kegiatan awal (15 menit)

Guru memberikan salam dan melakukan absensi siswa serta mengumpulkan PR. Kegiatan dimulai dengan memberikan *pre test* yang berkaitan dengan mata pelajaran

d. Kegiatan inti (40 menit)

8) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.

9) Siswa diminta untuk menunjukkan hubungan antara hari, minggu, bulan, tahun pada kalender

10) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

11) Guru memberi bimbingan kepada setiap kelompok

12) Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju ke depan

13) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban

14) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

d. Kegiatan akhir (15 menit)

4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.

5. Siswa mengerjakan evaluasi.

6. Guru menetapkan pelajaran dengan memberikan tindak lanjut.

3) Observasi dan evaluasi (*observation dan evaluation*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari lembar pengamatan sebagai terlampir, dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan berlangsung pada siklus kedua pertemuan kedua. Semua dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM siklus II pertemuan kedua

Kelompok	Skor perolehan	Nilai penghargaan	Keterangan
I	26,66	Sangat baik	
II	24,35	Baik	
II	29,20	Sangat baik	Tertinggi
IV	19,21	Cukup	
Jumlah	99,42		
Rata-rata	24,85		

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama, hal ini anak sudah mengerti dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Adapun penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sesudah pembelajaran dilaksanakan, secara individual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Persentase tingkat penguasaan siswa untuk aspek kognitif pada tes bagian kedua pada materi pokok pengukuran pada siklus II.

Skor perolehan	Jumlah siswa (orang)	Persentase
< 60	5	13,16 %
≥ 60	33	86,84 %
Jumlah	38	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 5 orang yang mendapat nilai < 60 atau sebesar 13,16 %, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60 adalah 33 orang atau sebesar 86,84 %

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pengukuran melalui pendekatan kontekstual pada siklus II ini adalah dengan cara membandingkan prestasi siswa yang diperoleh melalui tes akhir dengan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini yaitu apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti PBM (proses belajar mengajar) dapat menguasai minimal 60 % dari bahan pelajaran atau memperoleh nilai ≥ 60 .

Tabel 4.14 Persentase tingkat penguasaan siswa untuk aspek kognitif pada tes akhir pada materi pokok pengukuran pada siklus II.

Skor perolehan	Jumlah siswa (orang)	Persentase
< 60	5	13,16 %
≥ 60	33	86,84 %
Jumlah	38	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dalam pembelajaran pengukuran yang dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II sebanyak 33 orang siswa dari 38 orang siswa atau dengan persentase sebesar 86,84 % dan 5 orang siswa dari 38 orang siswa yang memperoleh nilai < 60 atau dengan persentase sebesar 13,16 %. Besarnya persentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II ini melebihi batas dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar memperoleh nilai ≥ 60 . Ditinjau dari indikator keberhasilan penelitian tindakan yang ditetapkan, prestasi yang diperoleh siswa pada siklus II

yang dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan yang ditetapkan.

4) Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar an hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua pada siklus kedua ini, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL), sangat mendukung dan aktif, dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka. sehingga mencapai hasil yang maksimal.
- c. Hasil tes belajar siswa baik secara individu maupun kelompok mengalami peningkatan, untuk ketuntasan baik secara individu maupun kelompok sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada:

Hasil tes siswa secara individual pada pertemuan pertama rata-rata 76,32 dan rata-rata pada siklus kedua pertemuan kedua 86, 84

- d. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini bisa digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran di sekolah agar tidak membosankan.

D. Pembahasan

1. Analisis penelitian tindakan pada siklus I

Dalam penelitian tindakan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah guru bidang studi matematika Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari. Pada siklus I ini, kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam 3 kali pertemuan. Tes yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I hanya 18 siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 60 atau sebesar 47,37 % dari 38 siswa. Ini disebabkan karena mungkin para siswa kurang terbiasa setelah belajar langsung diadakan tes. Hasil yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 60 yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 65,79 % dari 38 orang siswa. Di akhir pertemuan ketiga dilaksanakan tes akhir siklus I untuk keseluruhan materi. Hasil tes akhir siklus I untuk keseluruhan materi dan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah sebanyak 25 orang atau sebesar 65,79 % dari 38 orang siswa sedangkan yang memperoleh nilai < 60 adalah sebanyak 13 orang dari 38 orang siswa atau sebesar 34,21 %.

Prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran pengukuran pada siklus I yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes akhir

siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

2. Analisis penelitian tindakan pada siklus II

Pada siklus ini siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru dalam membimbing dan membantu siswa pada siklus ini meningkat dan lebih baik. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus II ini sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan ke empat dikhususkan untuk melakukan tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar para siswa. Materi yang diajarkan pada siklus II ini berbeda dengan materi yang diajarkan pada siklus I. Peneliti masih bertindak sebagai observer sedangkan guru bidang studi matematika Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari yang bertindak sebagai pengajar. Pertemuan pertama siklus II yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 10 orang siswa dari 38 orang siswa atau sebesar 26,32 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 28 siswa atau sebesar 73,68 %. Pertemuan kedua siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yaitu sebanyak 29 orang dari 38 orang siswa dengan persentase sebesar 76,32 % dan yang mendapat nilai < 60 sebanyak 9 orang dengan persentase 23,68 %. Pertemuan ketiga siklus II ini hasil belajar yang diperoleh siswa dalam tes bagian ketiga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 33 orang siswa dari 38 orang siswa memperoleh nilai ≥ 60 atau dengan persentase sebesar 86,84 % dan yang mendapat nilai < 60 adalah sebanyak 5 orang siswa atau dengan persentase sebesar 13,16 %.

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan walaupun kenaikannya tidak terlalu berarti bahkan masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan ini. Pada pertemuan keempat dilaksanakan tes akhir siklus II untuk keseluruhan materi. Siswa yang memperoleh keberhasilan dalam belajar dengan perolehan nilai ≥ 60 sebanyak 33 siswa dari 38 siswa dengan persentase sebesar 86,84 %, hal ini melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 atau belum memperoleh keberhasilan dalam belajarnya berjumlah 5 orang atau dengan persentase sebesar 13,16 %.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.